



Akoloutheo:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 3, Nomor 2 (September 2026): 166-176

e-ISSN: 3090-6652

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/>

Published by: Unit Publikasi dan Informasi STT GKE

Doi Artikel: 10.59002/jpkma.v3i2.222

Dipulihkan dalam Kristus: Menghidupi Kembali Gambar Allah yang Rusak bagi Pemuda-Pemudi GPdI Elshaday Natar

Rudy Roberto Walean¹, Vrence Mika Mamoribo², Arjuanto Adu³, Yoseph Viky Bria⁴, Crisyanto Welerubun⁵, Imanuel Hutagalung⁶, Benjamin Buky⁷

¹⁻⁷Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

Email: arjuantoadu@gmail.com

Abstract

This Community Service Program (PkM) was conducted at GPdI El-Shadday Natar under the theme "Restored in Christ: Reviving the Image of God That Has Been Damaged." The program aimed to help Christian youth understand their identity based on the concept of Imago Dei (the Image of God) and the restoration provided through the redemptive work of Jesus Christ. The background of this activity was the various challenges faced by young people in the digital era, including the influence of social media, peer pressure, and modern culture, which often shape identity based on appearance, popularity, and social acceptance. The program employed a qualitative descriptive approach through participant observation, interactive seminars, Bible study sessions, group discussions, and questionnaire-based evaluations. Approximately 20 young members of GPdI El-Shadday Natar participated in the activity. The results indicated that participants actively engaged in all sessions and demonstrated enthusiasm throughout the program. Based on the questionnaire evaluation, most participants showed an increased understanding of human beings as the Image of God, the impact of sin on human identity, and the restoration available through Christ. Furthermore, the program strengthened the spiritual development of church youth and served as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education for students of STT Mawar Saron Lampung in the area of community service.

Keywords: *Imago Dei; Christian Identity; Christian Youth; Spiritual Formation; Restoration*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di GPdI El-Shadday Natar dengan tema "Dipulihkan Dalam Kristus: Menghidupi Kembali Gambar Allah yang Rusak." Kegiatan ini bertujuan membantu pemuda Kristen memahami identitas diri berdasarkan konsep Imago Dei (gambar Allah) dan pemulihan yang diberikan melalui karya keselamatan Yesus Kristus. Latar belakang kegiatan ini adalah adanya berbagai tantangan yang dihadapi pemuda pada era digital, seperti pengaruh media sosial, tekanan lingkungan, dan budaya modern yang sering membentuk identitas berdasarkan penampilan, popularitas, serta penerimaan sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif, seminar interaktif, pendalaman Alkitab, diskusi kelompok, dan evaluasi menggunakan kuesioner. Kegiatan melibatkan 20 pemuda-pemudi GPdI El-Shadday Natar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan aktif dalam diskusi. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, sebagian besar peserta mengalami

peningkatan pemahaman mengenai manusia sebagai gambar Allah, dampak dosa terhadap identitas manusia, serta pemulihan yang tersedia di dalam Kristus. Kegiatan ini juga memperkuat pembinaan rohani pemuda gereja sekaligus menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa STT Mawar Saron Lampung dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Imago Dei, Identitas Kristen, Pemuda Kristen, Pembinaan Rohani, Pemulihan dalam Kristus.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui pendidikan, pelayanan, dan pemberdayaan. Dalam konteks pendidikan teologi, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada pelayanan sosial, tetapi juga pada pembinaan rohani dan penguatan iman jemaat. Mahasiswa teologi dituntut mampu menghubungkan pemahaman akademik dengan praktik pelayanan yang kontekstual sehingga ilmu yang dipelajari di ruang kelas dapat diterapkan secara nyata di tengah kehidupan gereja dan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa juga belajar memahami kebutuhan jemaat secara langsung serta mengembangkan kemampuan pelayanan yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi sarana penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam pelayanan masyarakat secara nyata.¹

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung dengan tema “Dipulihkan Dalam Kristus: Menghidupi Kembali Gambar Allah yang Rusak.” Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi pemuda Kristen masa kini yang menghadapi berbagai tantangan dalam memahami identitas diri akibat pengaruh budaya modern, perkembangan teknologi digital, dan media sosial. Banyak pemuda cenderung menilai dirinya berdasarkan standar dunia seperti popularitas, penampilan, dan penerimaan sosial sehingga menimbulkan krisis identitas, rendah diri, kecemasan sosial, bahkan penurunan kehidupan rohani. Penelitian yang dilakukan oleh Koehuan, Hidayat, dan Apitula menjelaskan bahwa pemahaman identitas diri dalam Kristus memiliki

¹ Lia Afriliani, Idrus Sasirais Sasirais, and others, “Kursus Teologi Sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja,” *Akoloutheo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 56–61.

pengaruh penting terhadap pembentukan karakter dan konsep diri generasi muda Kristen.² Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang kontekstual dan interaktif membantu pemuda lebih mudah memahami firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam teologi Kristen, manusia dipahami sebagai ciptaan yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sebagaimana tertulis dalam Kejadian 1:26–27 yang dikenal dengan konsep *Imago Dei*. Konsep ini menegaskan bahwa manusia memiliki martabat, nilai, dan tujuan hidup yang berasal dari Allah sendiri. Namun, dosa telah merusak hubungan manusia dengan Allah sehingga manusia mengalami kerusakan moral dan spiritual. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan pemulihan melalui karya keselamatan Yesus Kristus yang memperbaiki hubungan manusia dengan Allah, karakter, cara hidup, dan identitas manusia. Penelitian sebelumnya umumnya membahas konsep *Imago Dei* dalam konteks pendidikan karakter dan spiritualitas, tetapi belum banyak yang menerapkannya dalam bentuk seminar pembinaan iman yang kontekstual bagi pemuda gereja lokal. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan pembinaan teologis yang menggabungkan seminar interaktif, pendalaman Alkitab, dan refleksi kehidupan pemuda Kristen di era digital sehingga peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PkM ini dilaksanakan di GPdI El-Shadday Natar sebagai bentuk pembinaan iman bagi pemuda gereja. Berdasarkan hasil observasi awal, pemuda gereja membutuhkan pendalaman teologis mengenai identitas diri dalam perspektif Kristen agar mampu menghadapi pengaruh budaya modern secara bijaksana. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif, pendalaman Alkitab, dan diskusi reflektif yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Selain menjadi implementasi mata kuliah Dogmatika III yang membahas manusia, dosa, dan keselamatan di dalam Kristus, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi teologi dan gereja lokal dalam mendukung pembinaan generasi muda Kristen. Adapun

² Neri Astriana Koehuan, Dylmoon Hidayat, and Chrissy Apitula, “Penanaman Konsep Identitas Diri Berdasarkan Iman Kristen Melalui Peranan Pendidikan Kristen,” *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 63–73.

³ Operahmat Halawa, “PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBINAAN PERTUMBUHAN ROHANI PEMUDA GEREJA SIDANG JEMAAT KOTA BOGOR,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didaxe* 1, no. 2 (2024): 84–96.

⁴ Philip Suciadi Chia and Asato Chishi, “Conformed to the Image of Christ: Evaluating Approaches to Spiritual Formation,” *Jurnal Jaffray* 21, no. 1 (2023): 1–36.

tujuan kegiatan ini adalah membantu pemuda gereja memahami identitas diri berdasarkan konsep *Imago Dei* serta mendorong mereka hidup sesuai nilai-nilai Kristiani di tengah tantangan perkembangan zaman modern.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan evaluasi kuesioner untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan secara sistematis serta menganalisis respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pemahaman, pengalaman, dan perubahan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan pembinaan rohani. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 di GPdI El-Shadday Natar dengan melibatkan sekitar 20 orang pemuda-pemudi gereja sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui kondisi serta kebutuhan pembinaan rohani pemuda, persiapan kegiatan yang meliputi penyusunan materi seminar berdasarkan kajian teologi tentang *Imago Dei*, dosa, dan pemulihan dalam Kristus serta penyiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan seminar melalui penyampaian materi, pendalaman Alkitab, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, serta evaluasi melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman, respons, dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, diskusi, dan kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai identitas diri sebagai gambar Allah serta pentingnya hidup dalam pemulihan yang tersedia di dalam Kristus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di GPdI El-Shadday Natar dengan melibatkan pemuda-pemudi gereja sebagai peserta utama. Kegiatan ini bertujuan memberikan pembinaan rohani mengenai konsep *Imago Dei* agar peserta memahami identitas diri berdasarkan firman Tuhan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *mini worship* dan doa pembukaan untuk membangun suasana rohani sebelum seminar dimulai. Setelah itu, tim pelaksana memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan kepada seluruh peserta. Seminar berlangsung dengan suasana yang kondusif dan

penyutusiasme. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta selama pemaparan materi, diskusi, maupun sesi tanya jawab yang berlangsung aktif.



Gambar 1 Mini worship dan pembukaan

Pada sesi pertama, pemateri menjelaskan konsep dasar *Imago Dei* berdasarkan Kejadian 1:26–27. Peserta diajak memahami bahwa manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah sehingga setiap manusia memiliki nilai dan martabat yang tinggi di hadapan Tuhan⁵. Pemateri menekankan bahwa identitas manusia tidak ditentukan oleh pandangan dunia, melainkan oleh firman Tuhan⁶. Selanjutnya, pada sesi kedua dibahas mengenai dampak dosa terhadap kehidupan manusia. Dijelaskan bahwa dosa menyebabkan kerusakan relasi manusia dengan Allah, diri sendiri, dan sesama sehingga manusia sering mengalami rasa takut, rendah diri, iri hati, serta kehilangan tujuan hidup. Dalam pembahasan ini peserta juga diajak melihat berbagai tantangan pemuda masa kini seperti tekanan media sosial, budaya instan, dan pencarian pengakuan diri yang dapat memengaruhi identitas mereka.⁷

⁵ Chia and Chishi.

⁶ Victor Abraham and Yanto Paulus, “Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Identitit Crisis Sosial Media,” *Davar: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2023): 162–72.

⁷ Leiria Meisyani et al., “Adolescents and Christian Identity: Navigating Faith in the Digital Era,” *Didache: Journal of Christian Education* 7, no. 1 (2026): 25–50.



Gambar 2 Penyampaian materi sesi 1

Pada sesi kedua, materi difokuskan pada pemulihan gambar Allah di dalam Kristus. Pemateri menjelaskan bahwa melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, manusia memperoleh pemulihan dan identitas baru sebagai anak-anak Allah⁸. Pemulihan tersebut bukan hanya menyangkut keselamatan rohani, tetapi juga pembaruan karakter dan cara hidup orang percaya. Peserta diajak memahami bahwa hidup Kristen bukan sekadar menjalankan aktivitas keagamaan, melainkan mengalami transformasi hidup yang nyata⁹. Selain itu, pemateri menekankan bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk mencerminkan kasih, kebenaran, dan kekudusan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hubungan yang dekat dengan Tuhan, manusia semakin dibentuk menjadi pribadi yang serupa dengan Kristus. Proses pemulihan ini berlangsung secara terus-menerus melalui karya Roh Kudus yang bekerja dalam kehidupan orang percaya¹⁰. Dengan demikian, peserta didorong untuk hidup dalam iman yang aktif dan menjadi saksi Kristus melalui perkataan maupun tindakan mereka di tengah masyarakat.

⁸ Dominggus Alli and Jerianda Uumbu De Haan, "Dinamika Iman Dan Identitas Kristen Pada Remaja: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital," *THEOSEBIA: Journal of Theology, Christian Religious Education and Psychospiritual* 2, no. 2 (2025): 31–43.

⁹ Imanuel Herman Prawiromaruto and Kalis Stevanus, "Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 543–56.

¹⁰ Debora Clara Salamanang et al., "Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini," *Views: Jurnal Teologi Dan Biblika* 2, no. 1 (2024): 39–50.



Gambar 3 Penyampaian materi sesi 2

Sesi ketiga dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman pribadi, dan pergumulan hidup yang berkaitan dengan identitas diri dan iman Kristen. Diskusi berlangsung aktif dan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan peserta. Selama sesi diskusi, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sering membandingkan diri dengan orang lain melalui media sosial sehingga merasa kurang percaya diri. Selain itu, terdapat peserta yang menyampaikan kesulitan dalam mempertahankan kehidupan rohani di tengah pergaulan modern. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan identitas diri dan konsistensi kehidupan rohani masih menjadi tantangan yang nyata bagi pemuda Kristen. Pemateri memberikan tanggapan dan penguatan berdasarkan firman Tuhan sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai identitas mereka di dalam Kristus.¹¹ Suasana diskusi berlangsung hangat dan terbuka sehingga peserta merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan mereka. Melalui sesi ini, peserta tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹¹ Delpa Sombo Madulu et al., "PEMURIDAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERDASARKAN MATIUS 28: 19-20 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDEWASAAN IMAN PESERTA DIDIK," *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 3, no. 9 (2026): 957–74.

¹² Reja Banjarnahor, Shintia Barutu, and Dearma Damanik, "Penerapan Teknologi Digital Dalam Pembinaan Remaja Gereja Di Era Modern," *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 45–57.



Gambar 4 Sesi tanya-jawab

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa persoalan identitas diri masih menjadi salah satu pergumulan yang dihadapi oleh pemuda Kristen. Berdasarkan hasil diskusi, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka sering membandingkan diri dengan orang lain melalui media sosial sehingga merasa kurang percaya diri. Selain itu, terdapat peserta yang mengungkapkan kesulitan dalam mempertahankan kehidupan rohani di tengah berbagai pengaruh lingkungan dan pergaulan modern. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tema mengenai Imago Dei dan pemulihan dalam Kristus relevan dengan kebutuhan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, para responden memberikan tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan dan menilai bahwa pembahasan mengenai identitas manusia sebagai gambar Allah membantu mereka merefleksikan kembali nilai diri berdasarkan firman Tuhan. Para responden juga menunjukkan pemahaman yang baik bahwa identitas manusia tidak ditentukan oleh penilaian dunia, melainkan oleh relasi dengan Allah dan karya pemulihan yang dikerjakan melalui Yesus Kristus.

Kegiatan PkM ini memberikan kontribusi positif bagi gereja dan perguruan tinggi. Bagi GPdI El-Shadday Natar, kegiatan ini menjadi salah satu sarana pembinaan rohani bagi pemuda dalam memahami identitas diri berdasarkan perspektif Kristen. Sementara itu, bagi STT Mawar Saron Lampung, kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Selain memberikan pengalaman pelayanan secara langsung bagi mahasiswa, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan gereja lokal dalam mendukung pembinaan generasi muda Kristen secara berkelanjutan.

EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian seminar selesai dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form. Kegiatan ini diikuti oleh 20 pemuda-pemudi GPdI El-Shadday Natar, dengan 6 peserta mengisi kuesioner evaluasi yang dibagikan pada akhir kegiatan. Instrumen evaluasi memuat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai konsep *Imago Dei*, dampak dosa terhadap identitas manusia, pemulihan dalam Kristus, serta kualitas penyampaian materi. Jawaban diberikan menggunakan skala Likert dengan pilihan Setuju dan Sangat Setuju. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa para responden memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan menilai bahwa materi seminar relevan dengan kebutuhan pemuda Kristen dalam memahami identitas diri berdasarkan firman Tuhan. Namun demikian, jumlah responden yang relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta kegiatan menjadi salah satu keterbatasan dalam evaluasi ini sehingga hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan tanggapan seluruh peserta secara menyeluruh.

No	Pernyataan	Setuju	Sangat setuju
1.	Identitas manusia berasal dari Allah	3 orang	3 orang
2.	Manusia adalah gambar dan rupa Allah (<i>Imago Dei</i>)	4 orang	2 orang
3.	Dosa merusak hubungan manusia dengan Allah dan sesama	3 orang	3 orang
4.	Yesus Kristus memulihkan manusia	1 orang	5 orang
5.	Hidup dalam Kristus membawa transformasi	3 orang	3 orang
Evaluasi penyajian materi			
No	Pernyataan	Baik	Sangat baik
6.	Alur materi tersusun dengan baik	4 orang	3 orang
7.	Jawaban pemateri mudah dipahami	3 orang	3 orang

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari 6 responden, seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap materi yang disampaikan. Pada aspek pemahaman teologis, seluruh responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa identitas manusia berasal dari Allah, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*), serta dosa telah merusak relasi manusia dengan Allah. Temuan ini menunjukkan bahwa para responden memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar *Imago Dei* dan kaitannya dengan identitas manusia dalam perspektif Kristen.

Temuan yang paling menonjol terlihat pada pernyataan mengenai Yesus Kristus sebagai sumber pemulihan manusia, di mana 5 dari 6 responden menyatakan sangat setuju dan 1 responden menyatakan setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa para responden memahami peran sentral Kristus dalam memulihkan gambar Allah yang telah rusak akibat dosa. Selain itu, seluruh responden juga menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa hidup dalam Kristus membawa transformasi yang nyata dalam kehidupan orang percaya.

Pada aspek pelaksanaan kegiatan, 4 dari 6 responden menilai bahwa alur penyampaian materi tersusun dengan baik dan 2 responden menilai sangat baik. Sementara itu, 3 responden menilai bahwa jawaban yang diberikan pemateri mudah dipahami dan 3 responden lainnya menilai sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa materi dan penyampaian seminar diterima dengan baik oleh para responden. Penilaian tersebut juga sejalan dengan hasil diskusi yang menunjukkan bahwa para peserta memiliki berbagai pergumulan terkait identitas diri, kepercayaan diri, dan kehidupan rohani. Oleh karena itu, materi mengenai Imago Dei dan pemulihan dalam Kristus dinilai relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pemuda Kristen.

Meskipun demikian, hasil evaluasi ini perlu dipahami secara proporsional karena hanya 6 dari 20 peserta yang mengisi kuesioner. Oleh sebab itu, temuan yang diperoleh belum dapat dianggap mewakili keseluruhan peserta kegiatan, tetapi tetap memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap pelaksanaan seminar dan materi yang disampaikan.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Dipulihkan Dalam Kristus: Menghidupi Kembali Gambar Allah yang Rusak” di GPdI El-Shadday Natar berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman pemuda gereja mengenai identitas manusia sebagai gambar Allah dan pemulihan dalam Kristus. Melalui seminar dan pendalaman Alkitab, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman rohani serta kesadaran untuk hidup sesuai identitas mereka di dalam Kristus. Kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa STT Mawar Saron Lampung sekaligus memberikan kontribusi positif bagi pembinaan iman generasi muda Kristen. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan teologis yang kontekstual dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan dalam menghadapi tantangan zaman modern.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan pembinaan teologis yang lebih berkelanjutan bagi pemuda gereja, sehingga ke depannya kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dengan materi yang lebih mendalam dan metode yang lebih variatif sesuai kebutuhan generasi muda Kristen. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada STT Mawar Saron Lampung, pihak gereja GPdI El-Shadday Natar, seluruh peserta, serta semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pertumbuhan iman pemuda gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Victor, and Yanto Paulus. "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Identiti Crisis Sosial Media." *Davar: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2023): 162–72.
- Afriliani, Lia, Idrus Sasirais Sasirais, and others. "Kursus Teologi Sebagai Bentuk Pembinaan Warga Gereja." *Akoloutheo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 56–61.
- Alli, Dominggus, and Jerianda Umbu De Haan. "Dinamika Iman Dan Identitas Kristen Pada Remaja: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *THEOSEBIA: Journal of Theology, Christian Religious Education and Psychospiritual* 2, no. 2 (2025): 31–43.
- Banjarnahor, Reja, Shintia Barutu, and Dearma Damanik. "Penerapan Teknologi Digital Dalam Pembinaan Remaja Gereja Di Era Modern." *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 45–57.
- Chia, Philip Suciadi, and Asato Chishi. "Conformed to the Image of Christ: Evaluating Approaches to Spiritual Formation." *Jurnal Jaffray* 21, no. 1 (2023): 1–36.
- Halawa, Operahmat. "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBINAAN PERTUMBUHAN ROHANI PEMUDA GEREJA SIDANG JEMAAT KOTA BOGOR." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didacte* 1, no. 2 (2024): 84–96.
- Koehuan, Neri Astriana, Dylmoon Hidayat, and Chrissy Apitula. "Penanaman Konsep Identitas Diri Berdasarkan Iman Kristen Melalui Peranan Pendidikan Kristen." *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 63–73.
- Madulu, Delpa Sombo, Jelsia Panggalo, Yuyun Paliran, Wanny Farma Kasi, and others. "PEMURIDAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERDASARKAN MATIUS 28: 19-20 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDEWASAAN IMAN PESERTA DIDIK." *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 3, no. 9 (2026): 957–74.
- Meisyani, Leiria, Lilis Orliani Clodia Ceti Simon, Astrid Maryam Yvonny Nainupu, and Isaac Sean. "Adolescents and Christian Identity: Navigating Faith in the Digital Era." *Didache: Journal of Christian Education* 7, no. 1 (2026): 25–50.
- Prawiromaruto, Imanuel Herman, and Kalis Stevanus. "Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 543–56.
- Salamanang, Debora Clara, Anwar Three Millenium Waruwu, Jemy Saleky Combi, and Indraldo Undras. "Peranan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini." *Views: Jurnal Teologi Dan Biblika* 2, no. 1 (2024): 39–50.